

## Nilai – Nilai Edukatif Dasa Dharma Pramuka Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam

Husnan Sulaiman<sup>1</sup>, Ridwan Maulana<sup>2</sup>

STAI AI Musaddadiyah Garut

[husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id)

[ridwan.maulana.1723@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ridwan.maulana.1723@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v1i2.105

### Abstrak

Pendidikan Islam secara kualitas masih harus berbenah agar sesuai dengan perkembangan zaman dan perlunya pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan beragama, khususnya dalam Pembentukan Karakter pada peserta didik. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Nilai – Nilai Edukatif Dasa Dharma Pramuka dalam Ilmu Pendidikan Islam dari perumusan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Nilai – Nilai Edukatif Dasa Dharma Pramuka Dalam Ilmu Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai edukatif dasa dharma dapat membantu menumbuhkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan nilai – nilai edukatif dasa dharma akan mampu membentuk pendidikan karakter peserta didik yang mampu membatasi diri agar tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sehingga terbentuk Nilai-nilai karakter Islam yang senantiasa relevan dalam tantangan zaman karena nilai-nilai Islam bersifat universal yang dapat diterima oleh seluruh manusia.

Kata kunci : *Nilai-Nilai Edukatif, Dasa Dharma Pramuka, Ilmu Pendidikan Islam*

### Abstract

Islamic education, in terms of quality, still needs to improve to align with the times and emphasize character formation in accordance with the values embedded in religious culture, particularly in shaping the character of students. The research problem addressed in this study is: What are the Educational Values of the Scout's Dasa Dharma within the Context of Islamic Education? Based on this formulation, the objective of this research is to understand the Educational Values of the Scout's Dasa Dharma within the Context of Islamic Education. The research method employed is qualitative and is based on library research, involving the examination of written sources relevant to the research topic. The findings of the study conclude that the educational values of the Scout's Dasa Dharma can significantly contribute to the development of character education aimed at shaping students' thought patterns, attitudes, and behaviors, so that they become individuals with noble character, high moral standards, and a sense of responsibility in their lives. These values can cultivate character education in students, guiding them to refrain from actions that could be harmful to themselves and their surroundings. Consequently, the Islamic character values formed are always relevant to the challenges of the times, as Islamic values are universal and can be embraced by all of humanity.

Keywords: Educational Values, Scout's Dasa Dharma, Islamic Education

## 1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh derasnya arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak. Dalam kondisi yang seperti itu masyarakat Indonesia selalu berubah, baik yang berada dipertanian maupun dipedesaan. Melihat kondisi seperti itu, idealnya Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh ke depan, memikirkan tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi peserta didik dan memberi solusi dan pemecahannya.

Tidak hanya pendidikan nasional tetapi pendidikan Islam juga sangat berperan dalam mengembangkan potensi manusia, dan dewasa ini pendidikan Islam secara kuantitatif bisa dikatakan maju, hal ini bisa dilihat dari menjamurnya lembaga pendidikan Islam, mulai dari sekolah kanak-kanak hingga perguruan tinggi Islam, baik yang dikelola swasta maupun yang dikelola pemerintah. Kendati demikian secara kualitas pendidikan Islam masih harus terus berbenah mencari format yang tepat untuk dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berusaha mewujudkan ketundukan manusia kepada Allah SWT dan membebaskan mereka dari penghambaan kepada sesama manusia menuju penghambaan kepada Allah SWT semata. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Yaitu, Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami. Pendidikan Islam khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Dalam al-quran menjelaskan tentang perilaku atau akhlak sebagaimana yang terkandung dalam “Qur’an Surah Ar-Rum ayat 41” :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di pahami bahwa, untuk menanamkan kedisiplinan dan membangun karakter peserta didik tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendampingan untuk mencapainya. Salah satu program pendampingan yang dapat dikembangkan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah gerakan pramuka.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi dengan demikian melalui kegiatan pramuka

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011

<sup>2</sup> Abdul majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)

kita bisa memberikan pendidikan nilai-nilai edukatif yang terkandung pada dasa dharma dalam pembentukan karakter khususnya bagi generasi muda.<sup>3</sup> Oleh karena itu pendidikan pramuka melalui dasa dharma bagi siswa, merupakan wadah pembinaan karakter cinta tanah air dan bangsa. Karena kegiatan pramuka dilakukan dalam bentuk yang menarik, terarah dan praktis. Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter dan pengembangan dalam diri anak.

Dalam proses penanaman karakter melalui pendidikan pramuka, para siswa diajarkan tentang isi dari Dasa Dharma. Gerakan pramuka itu sendiri memiliki kode kehormatan yakni suatu norma atau poin-poin luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang mer (Tafsir, 2011) upakan ukuran tingkah laku anggota gerakan pramuka.<sup>4</sup> Wajar dan pantaslah Pramuka, secara alamiah, secara langsung menumbuhkan karakter yang Diantaranya mereka bisa terbiasa hi dup bergotong royong, saling membantu, saling menghormati dan saling menghargai satu dengan yang lain.

## 2. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini berisi tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>5</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan macam macam materi yang terdapat di perpustakaan.<sup>6</sup>

Dalam Penelitian ini peneliti berfokus pada analisis konten Nilai-Nilai Edukatif Dasa Dharma Pramuka dan isi teks buku buku. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan jalan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis tentang Nilai-Nilai Edukatif Dasa Dharma Pramuka yang dikemukakan oleh para ahli syariat Islam yaitu cendikiawan atau para ulama sebelumnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Di dalam kegiatan pramuka banyak nilai-nilai karakter yang dapat disampaikan kepada peserta didik, salah satunya dengan peserta didik mengamalkan dasa dharma pramuka. Berdasarkan trisatya dan dasa dharma pramuka di dalamnya sangat mendukung penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Karena dalam kegiatan kepramukaan memiliki nilai pendidikan untuk proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.<sup>7</sup> Membangun watak atau karakter bagi anak merupakan hal yang sangat penting, karena anak sebagai penerus generasi bangsa maka harus disiapkan secara matang agar dapat menjaga kebinekaan dan keutuhan NKRI.

Hal yang dilakukan untuk membangun watak atau karakter yang baik pada anak adalah dengan memberikan Pendidikan. Bentuk pendidikan yang mewujudkan anak menjadi selain cerdas tetapi juga memiliki moral yang baik adalah dengan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebenarnya sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada tahun 2010, namun gema gerakan ini belum cukup kuat dan pelaksanaannya belum optimal di seluruh lembaga pendidikan, salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah ada beberapa sekolah yang tidak siap dan kurang pemahaman para guru untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Karna itu Pendidikan karakter harus di implementasikan dengan nyata yaitu salah satunya dengan program kegiatan kepramukaan di sekolah.

---

<sup>3</sup> Asifudin, *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-PenggalangPenegak)*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2019)

<sup>4</sup> Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010)

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002)

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001

<sup>7</sup> Muallimuna. 2016. *Peran gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol 2

Kepramukaan disebut sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal. Dalam hal ini Pramuka berperan menyampaikan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah yang fungsinya sama yaitu untuk menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik keterampilan. Nilai-nilai Edukatif yang terdapat dalam pemaparan Dasa Dharma Pramuka adalah selaras dengan lima nilai karakter yang telah dicanangkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang. Selain itu seluruh indikator yang termuat di dalam nilai-nilai karakter Bangsa merupakan pengamalan dari 10 dasa dharma pramuka yang di ajarkan dalam kegiatan kepramukaan. Sementara itu kompetensi yang terdapat dalam Dasa Dharma Pramuka tertuang jelas dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang harus diujikan kepada anggota Pramuka yang ingin beralih tingkatan menjadi pramuka penegak bantara maupun pramuka penegak laksana. Salah satunya nilai – nilai dasa dharama pramuka yang membangun karakter peserta didik adalah “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Nilai Edukatif dasa dharma ini seorang Pramuka dapat menanamkan rasa percaya diri, menambah semangat pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara, siap mengamalkan satya dan darma Pramuka, memiliki rasa bangga menjadi seorang Pramuka, memiliki budaya kerja yang dilandasi pengabdian. Maka dari itu setiap anggota pramuka wajib menghayati motto gerakan Pramuka dan diharapkan mampu merealisasikan pengamalan satya dan dharma pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengamalkan satya dan dharma diharapkan seorang anggota Pramuka dapat memiliki kepriadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan Lingkungan hidup.<sup>8</sup>

Untuk Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan, Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak mulia. Dan dari sinilah muncul istilah pembentukan kultur akhlak mulia di sekolah. Maka sekolah dalam hal ini yang utama dalam memberikan akses untuk Program-program ini dilaksanakan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan merupakan cara sekolah dalam mendukung terwujudnya pribadi yang religius, agamis, dan berakhlak mulia salah satunya melalui kegiatan kepramukaan. Agar peserta didik mempunyai nilai karakter yang mempunyai nilai – nilai dasa dharma yang ada pada diri pesetra didik seperti rasa cinta tanah air (patriotisme), menjaga kehormatan diri, menjaga kehormatan orangtua, menjaga kehormatan guru, menjaga kehormatan sekolah, tanggung jawab, kedisiplinan, ketakwaan, kejujuran, amanah, toleransi, kerukunan, kepedulian, kemandirian, kesopanan, kesantunan, keindahan, kerapian, kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, keaktifan, dinamis, dan kerajinan.

#### 4. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan pendidikan karakter peserta didik mampu membatasi diri untuk berbuat jahat dan melakukan tindakan yang merugikan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Bagi anggota Pramuka bentuk saling menjaga dan menghargai dengan sesama merupakan bentuk satya dan darma sebagai ketentuan moral. Maka dari itu pembentukan nilai – nilai edukatif dasa dharma dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ada dalam karakter Islam adalah berdasarkan kajian dari ruang lingkup karakter Islam yang bersumber dari Al-qur’an dan hadits. Nilai-nilai karakter Islam senantiasa relevan dalam tantangan zaman karena nilai-nilai islam bersifat universal yang dapat diterima oleh seluruh manusia di segala waktu dan tempat. Untuk mewujudkan individu yang berakhlak Islami yaitu dengan cara memahami ajaran agama Islam dengan baik dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam setiap

---

<sup>8</sup> Asifudin, *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-Penggalang Penegak)*, (Semarang: Syalmahat Publishing, 2019)

kegiatannya melatih peserta didik untuk memiliki nilai karakter yang dengan berlandaskan Pancasila, gerakan Pramuka memiliki tujuan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Asifudin. (2019). *Master Book Pramuka Panduan Super Lengkap (Siaga-PenggalangPenegak)*. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muallimuna. (2016). Peran gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Mudzakkir, A. m. ( 2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.